

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bank Perkreditan Rakyat diartikan sebagai perbankan dari banyaknya perbankan di Indonesia dan bisa serta berkembang menjadi bank yang dapat mewujudkan tujuan bisnis dan nilai-nilai spiritual di balik kegiatan operasionalnya. Salah satu misi BPR adalah mencapai pertumbuhan dan profitabilitas untuk berkesinambungan dengan terus berusaha dan bahwa mereka memberikan layanan dan kemudahan kepada nasabah sehingga mereka memperoleh poin melebihi kepuasan nasabah yang mereka terima di luar lingkungan BPR. Dengan demikian, kualitas layanan dan inovasi BPR menjadi landasan terpenting untuk memenangkan hati nasabah di dunia perbankan yang mampu mempengaruhi sikap dan perilaku nasabah .

Untuk memaksimalkan efek perilaku nasabah terhadap pelanggan saat memasarkan produk, tidak perlu menggunakan strategi komunikasi pemasaran dan menerapkan hubungan pemasaran terpadu dengan periklanan, pemasaran mandiri, promosi pemasaran, penjualan langsung serta berkomunikasi dengan masyarakat.

Tujuan dari kontak penjualan terpadu adalah dapat membentuk ikon perusahaan bagi pelanggannya. Dalam hal ini citra yang kuat merupakan bank yang memperoleh keyakinan langsung dari pelanggannya untuk memperoleh tujuan bank yang telah ditetapkan sebelumnya.

BPR harus mampu menggabungkan fungsi-fungsi penting antara bank dengan konsumennya untuk mencapai kesepakatan bisnis yang membangun hubungan baik kini dan di masa depan. Setiap bank mempunyai kewajiban atas perannya menjadi komunikator dan promotor. Bank harus lebih efisien dalam mempromosikan produk atau jasanya pada pelanggan dan menggunakan komunikasi penjualan terpadu yang baik. Dengan mengintegrasikan seluruh elemen hubungan pemasaran terpadu, perbankan bertujuan untuk memajukan

peran positif juga menurunkan peran negative, dengan tujuan membentuk komunikasi jangka panjang dan meningkatkan citra perbankan di mata nasabah serta calon pelanggan.

Bank merupakan perusahaan yang dapat dipercaya, hasil bank yaitu hal yang sangat penting untuk dilihat apakah hasil yang dicapai oleh bank tersebut baik dan benar. Bank juga harus memperlihatkan integritas agar membangkitkan minat dan kepercayaan masyarakat terhadap penyaluran modal dan transaksi. Selain bunga umum, hasil bank bisa digunakan untuk menilai profitabilitas serta pendapatan bank untuk dibandingkan hasil tahun tertentu dengan hasil sebelumnya dan selanjutnya. Hasil keuangan disajikan dalam laporan keuangan tahunan yang berasal dari perhitungan metrik.

BPR merupakan lembaga keuangan yang menerima deposito tetap serta mengelolanya secara operasional BPR. BPR lebih fokus pada komunitas kecil dan menengah. Sejarah BPR dimulai pada zaman penjajahan VOC Era ke-19 yaitu lahirnya bank desa, bank tani serta bank dagang desa. Objek primernya adalah mengembangkan masyarakat miskin seperti petani dan PNS untuk mendapatkan modal kredit yang mampu dipergunakan sehingga dapat memulai bisnis guna meningkatkan perekonomian keluarga. BPR berperan menjadi Lembaga financial yang berpusat bagi bisnis kecil dan menengah (UKM). Lembaga Keuangan Kecil serta Lembaga Keuangan Pedesaan (LKPD) Pada tahun 1970an, pemerintah kota mendirikan Lembaga Dana Pinjaman Pedesaan (LKPD).Keberadaan BPR di pedesaan sangat membantu para nasabah yang membutuhkan dana agar bisa memulai usaha dan menambah pemasukan.

Lembaga keuangan terdiri dari bank konvensional serta lembaga keuangan pedesaan (BPR). Bank konvensional adalah salah satu forum keuangan yang beroperasi dalam perekonomian Negara, mengumpulkan kelebihan keuangan publik dan mengembalikannya untuk mereka yang membutuhkan uang. BPR yang merupakan bank yang menerima deposito tunai dengan menyalurkannya kembali ke nasabah pedesaan dengan bentuk pinjaman jangka pendek. Jangka waktu serta efisiensi Bank Perkreditan Rakyat (BPR) untuk mencapai lingkungan pedesaan tersebut memastikan bahwa BPR berhasil dan bermanfaat bagi masyarakat luas.

Karakteristik tersebut memungkinkan, BPR dapat bersaing dalam tataran perusahaan perbankan yang aktif. Dalam kompetisi korporasi yang kuat saat ini, BPR dapat tumbuh dan melayani masyarakat.

Sebagai bagian dari kegiatan operasionalnya, setiap bank yang baik dan asing untuk waktu tertentu (dalam jangka waktu tertentu) menyampaikan hasil usaha perusahaan untuk dilaporkan pada saat kinerja laporan tahunan. Tujuan dari kinerja ini adalah guna menginformasikan tentang keuangan perusahaan pada pemilik, manajemen atau bagian lain dari perusahaan yang memerlukan laporan hasil keuangan tersebut. Laporan keuangan menunjukkan bagaimana hasil perusahaan saat menjalankan usahanya, memeriksa kekurangan serta kekuatan perusahaan. Maksud memahami laporan keuangan perusahaan adalah perlu meningkatkan kualitas hasil perusahaan agar mendapat kualitas hasil yang perusahaan perlu demi menunjang perusahaan.

Data dari laporan keuangan, menerangkan hasil atau keuntungan operasi serta biaya serta pengeluaran untuk periode tertentu. Informasi dari pelaporan keuangan mengalir ke laporan laba rugi untuk menghitung rasio yang memberikan informasi tentang interpretasi potensi keuntungan industri dan masalah yang muncul di perusahaan atau bank. Kajian serta laporan keuangan mendukung para nasabah dapat mengkaji dan memeriksa kapabilitas industry dalam hal menghasilkan keuntungan, memang ditujukan untuk perusahaan perbankan, seperti BPR.

Tujuan primer beroperasinya perbankan yaitu untuk mampu mendapatkan keuntungan yang sebesar-besarnya. Sebagai BPR yang ditujukan untuk masyarakat kecil dan menengah, maka tujuan utamanya juga mampu mencapai laba sebesar-besarnya. Profitabilitas yakni kemampuan perusahaan dalam meningkatkan pendapatan perusahaan dari operasinya. Profitabilitas yaitu potensi perusahaan dalam meningkatkan keuntungan perusahaan dari operasinya. Jika profitabilitas terus meningkat menginspirasi maka kepercayaan masyarakat untuk menabung uang di bank dan hal itu merupakan indikasi kelangsungan berjalannya perusahaan. Profitabilitas digunakan dengan ROA (*Return On Asset*) yang menilai tingkat profitabilitas perusahaan perbankan. Hasil dan posisi keuangan bank dapat dilihat dari keuntungan perusahaan. Angka-angka keuangan utama dimaknai

sebagai analisis media, yang digunakan untuk menganalisis penyebab masalah secara mendalam. Selain Return On Asset, ada beberapa indikator keuangan yang diartikan sebagai alat analisis untuk menganalisis secara menyeluruh akar penyebab masalah. Selain pengembalian asset, beberapa metric keuangan digunakan untuk mengukur kinerja bank. Indikator tersebut meliputi Rasio Solvabilitas, BOPO, dan Kredit bermasalah.

Tujuan Informasi pelaporan keuangan dimasukkan dalam laporan untung rugi sehubungan dengan perbandingan rasio-rasio keuangan yang memberikan informasi tentang interpretasi keuntungan yang mampu diperoleh perusahaan dan masalah-masalah di dalam perusahaan atau bank tersebut. Kajian serta pelaporan dana menolong pengguna laporan keuangan mengkaji dan mengukur kesehatan dan perfoma perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Ini dapat mencakup perusahaan perbankan, termasuk BPR. Tujuan primer bank komersial merupakan mencapai tingkat profitabilitas tertinggi. Sebagai BPR yang menyasar masyarakat kecil dan menengah, BPR juga memiliki objektivitas primer dalam menggapai tingkat *profitability* yang setinggi-tingginya. Profitabilitas digunakan dalam mengukur kompetensi bank untuk menghasilkan keuntungan. Metrik yang digunakan bank dalam menentukan tingkat profitabilitas bank yaitu ROA. ROA adalah ukuran yang dinyatakan sebagai persentase profitabilitas perusahaan.

ROA dapat melihat kapabilitas industri dalam mempergunakan asetnya dalam memperoleh keuntungan. Rasio ROA yang tinggi menandakan bahwa performa keuangan entitas meningkat yang disebabkan oleh keuntungannya terus bertambah. *Return On Asset (ROA)* dipilih menjadi indikator perfoma utama untuk penelitian ini karena rasio ini adalah penilaian yang faktual berlandaskan data pelaporan keuangan yang tersedia, serta peringkat ROA mencerminkan hasil dari banyak peraturan perusahaan, karena Anda bisa. Sebuah bank luar angkasa di pedesaan. Ada beberapa indikator keuangan yang dapat mempengaruhi fluktuasi nilai ROA yaitu CAR, NPL, dan BOPO.

Capital Adequacy Ratio merupakan indikator terpenting bagi perusahaan perbankan, termasuk BPR. Rasio Solvabilitas didefinisikan sebagai solvabilitas Bank mempersiapkan pembiayaan untuk pembangunan bisnis agar menutupi

risiko gagal bayar atas transaksi yang dibuat untuk membiayai transaksi. Modal bank menjadi satu unsur primer bank yang menjadi sarana agar mampu mengatur risiko kehilangan asetnya. Ketika rasio kecukupan modal memiliki keuntungan, itu menunjukkan bank perkreditan rakyat mempunyai dana yang besar untuk memanifestasikan pada deposit serta prospek, dan bertambah besar dana untuk di manifestasikan pada deposit dan prospek, sehingga semakin tinggi Profitabilitas Bank, Kredit Nasional.

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan indikator yang membuktikan berapa besaran faktor risiko aset bank, yang dibayar oleh modal bank sendiri di samping menerima modal dari sumber lain. Modal sah minimal adalah 8% dari Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR), artinya jika Capital Adequacy Ratio terlampaui tinggi, mengakibatkan ada modal menganggur sehingga mempengaruhi bottom line dan merugikan profitabilitas.

Net Performing loan rasio adalah rasio yang diterapkan dalam mengukur risiko perbankan terkait risiko kredit. Angka kredit macet yang meningkat berarti risiko lebih meningkat untuk bisnis serta keuntungan yang lebih tinggi.

Pendapatan bunga pinjaman yang rendah membuat bank kurang menguntungkan (Cristina & Artini, 2018). Kredit bermasalah (NPL) menunjukkan tingginya risiko kredit bermasalah di suatu bank. Alasannya adalah pembayaran modal dan bunga jangka panjang (Anjani & Pakpahan, 2020). Semakin tinggi rasio NPL, semakin rendah profitabilitasnya. Rasio Profitabilitas Non Performing Loan (NPL) ialah indikator yang menilai kapabilitas *management* bank saat mengendalikan jumlah NPL yang dibagikan bank kepada nasabah. Dengan rasio kredit bermasalah yang naik, profitabilitas yang dicapai bank biasanya turun. Semakin tinggi rasio kredit bermasalah di bank, maka peringkat kredit menurun. Yang nantinya bisa menimbulkan peningkatan jumlah total kredit yang kacau di bank, yang dapat disebut tidak efektif karena keuntungan yang diperoleh berkurang atau tetap kecil.

Operating Costs Operating Income (BOPO) adalah indikator yang mengukur efektivitas dan kemampuan bank untuk mengelola pelaksanaannya. Semakin tinggi BOPO, semakin tidak efektif dan mengurangi profitabilitas. Pengaruh CAR terhadap profitabilitas CAR, atau rasio Solvabilitas, adalah perbandingan yang

digunakan bank ketika membandingkan ekuitasnya dengan aset penahan risiko (ATMR) sebagai ukuran solvabilitas perbankan. Meningkatnya tinggi rasio CAR maka bertambah besar kapasitas bank untuk menurunkan kemampuan dalam mengurangi resiko pinjaman. Pengaruh CAR pada Return on Investments (ROA), adalah jika perbandingan yang diperoleh Capital Adequacy Ratio tinggi sehingga bisa disimpulkan efektif sebab laba yang diperoleh nantinya bertambah relatif menurun. NPL. Sebuah penelitian (Afriyeni & Fernos, 2018) menyimpulkan CAR berdampak negatif terhadap ROA. Risiko operasional merupakan risiko dimana *operational* bank terkena dampak negatif akibat kegagalan proses intern, human error, kesalahan teknik serta kejadian eksternal. BOPO adalah metrik yang digunakan dalam menilai ke-efektivitas kegiatan operasional bank. Bank meningkatkan keuntungannya ketika bank dapat menekan biaya operasionalnya dalam menjalankan usahanya. Hasil penelitian membuktikan jika BOPO mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap ROA.

Dari pembahasan CAR, NPL, BOPO di atas, kita dapat menyimpulkan bahwa ketiga variabel ini dimaksudkan untuk membantu menentukan dampak yang dimiliki perusahaan terhadap keuntungan bank. Oleh sebab itu, penelitian ini mempunyai maksud untuk menunjukkan apakah perbandingan CAR, NPL, dan BOPO mempengaruhi ROA.

Besarnya *Return on Asset* yang diterima pada BPR pada Tahun 2017-2021 akan dijelaskan pada tabel di bawah ini.

Tabel 1.1 Perbandingan ROA Pada Perfoma BPR di Kota Batam Periode 2017-2021

Bank	2016	2017	2018	2019	2020	2021
BPR Dana Nusantara	2,65	4,02	4,13	3,40	3,29	2,43
BPR Sejahtera Batam	3,61	4,64	4,13	3,40	3,29	2,43
BPR Dana Putra	4,90	5,48	5,86	4,70	3,64	4,00
BPR Barelang Mandiri	1,16	0,14	1,05	0,35	1,42	1,08
BPR Central Kepri	2,56	4,77	5,18	4,18	3,97	4,22
BPR Agra Dhana	3,06	3,62	4,01	1,27	1,93	1,66
BPR Indobaru Finansia	2,73	3,35	2,15	1,77	2,36	2,90
BPR Pundi Masyarakat	3,60	3,56	3,03	2,74	4,27	1,92
BPR Dana Fanindo	5,00	5,81	5,83	1,77	0,76	0,75
BPR Dana Nagoya	0,25	2,11	2,54	2,32	1,26	1,22

BPR Kencana Graha	2,85	2,98	0,10	1,87	0,21	0,53
BPR Artha Prima Perkasa	2,79	0,83	0,84	0,97	0,48	1,17
BPR Kepri Batam	3,41	4,77	5,18	4,18	3,97	4,22
BPR Dana Mitra Utama	2,38	2,79	1,89	1,23	0,98	0,34
BPR Satya Mitra Andalan	0,02	1,17	3,15	1,58	1,81	2,37
BPR Dana Central Mulia	3,10	3,03	2,68	1,89	1,25	1,95
BPR Ukabima Mitra Dana	-10,15	0,00	2,10	3,77	4,43	2,71
BPR Dana Mitra Sukses	-3,01	1,81	0,39	1,51	1,28	2,74
BPR Global Mentari	-2,70	1,10	0,89	1,91	0,37	0,54
BPR Kintamas Mitra Dana	3,14	1,10	2,88	2,75	2,19	2,14
BPR Putra Batam	3,88	3,19	2,50	0,59	1,28	0,16
BPR LSE Manggala	3,37	4,61	4,57	3,11	2,96	2,49
BPR Lesca Dana BataM	28,52	17,55	20,85	29,80	7,58	34,24
BPR Majesty Golden Raya	4,84	4,32	2,83	1,92	3,11	3,29
BPR Dana Makmur	4,54	4,28	3,08	2,07	2,08	2,14
BPR Harapan Bunda	0,34	1,43	0,80	2,62	0,80	0,38
BPR Danamas Simpan Pinjam	4,11	4,18	3,12	2,56	2,12	1,78
BPR Banda Raya	3,23	2,64	1,77	1,22	0,38	1,42

Sumber : www.ojk.go.id

Berdasarkan tabel 1.1 Menunjukkan bahwa rasio *Return On Asset* pada seluruh Bank Perkreditan Rakyat yang ada di Kota Batam mengalami perubahan yang naik turun seperti yang dapat dilihat pada BPR Dana Nusantara pada Tahun 2016 Return On Assetnya meningkat dan pada Tahun 2017 juga meningkat tetapi pada Tahun 2021 mengalami penurunan yang berarti bahwa ROA pada BPR Dana Nusantara mengalami tingkat kenaikan yang naik turun. Naik turunnya ROA pada BPR dipengaruhi oleh beberapa variabel independen yang diasumsikan mempengaruhi kenaikan dan penurunan ROA yaitu variabel Capital Adequacy Ratio yang mengindikasikan berapa modal yang dapat dibiayai oleh bank tindakan operasional yang dapat meningkatkan keuntungan

Berdasarkan latar belakang sebelumnya, penulis terdorong untuk menyelesaikan tugas akhir dengan mengajukan judul “**Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Bank Perkreditan Rakyat Di Batam**”.

1.2 Indetifikasi Masalah

Dengan latar belakang yang sudah dijelaskan, perlu dilakukan identifikasi topic yang dibahas, oleh karena itu penulis mengidentifikasi topik yang diulas untuk penelitian ini adalah dibawah ini:

1. Kemampuan perbankan mengalokasikan dana untuk kebutuhan operasional yang paling utama yang disebut CAR (Capital Adequency Rasio) yang mengukur keuntungan yang di hasilkan bank mengalami penurunan.
2. Hubungan NPL (Non Perfoming Loan) menggambarkan suatu keadaan dimana debitur tidak bisa membayar keajibannya kepada bank yaitu kewajiban dalam membayar.
3. Rasio BOPO (Operating Cost Operating Income) yaitu mampu menilai kinerja manajemen bank untuk mengatur aset produktifnya sedemikian rupa sehingga menghasilkan bunga bersih.

1.3 Batasan Masalah

1. Variabel independen dalam penelitian ini ialah rasio kecukupan modal(CAR), Net Perfoming Loan dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional.
2. Object dalam penelitian ini yaitu BPR yang terdaftar di OJK yang laporan keuangan tahun 2016-2021.
3. Variabel dependen yang di gunakan adalah ROA.

1.4 Rumusan masalah

1. Bagaimana pengaruh rasio kecukupan modal (CAR) terhadap profitabilitas (ROA) kepada BPR di kota Batam?
2. Bagaimana pengaruh Net Peforming Loan terhadap profitabilitas (ROA) BPR di Kota Batam?
3. Bagaimana pengaruh Rasio BOPO pada profitabilitas (ROA) BPR di kota Batam?

4. Bagaimana pengaruh rasio CAR, Net Performing Loan, BOPO secara simultan terhadap profitabilitas (ROA) BPR di kota Batam?

1.5 Tujuan Penelitian

Objektivitas dari riset atau penelitian ini yaitu:

1. Untuk memahami pengaruh CAR terhadap ROA Pada bank BPR di kota Batam.
2. Untuk memahami pengaruh NPL terhadap ROA Pada bank BPR di kota Batam.
3. Untuk memahami pengaruh BOPO terhadap ROA Pada bank BPR di kota Batam.
4. Untuk memahami pengaruh CAR ,NPL,dan BOPO secara simultan terhadap ROA Pada bank BPR di kota Batam.

1.6 Manfaat penelitian

1.6.1 Manfaat teoritis

Keuntungan teoritis dari riset ini yaitu:

1. Meningkatkan wawasan perbandingan CAR ,NPL,dan BOPO terhadap keuntungan terhadap BPR di Kota Batam.
2. Hasil penelitian bisa dijadikan acuan pada penelitian berikutnya.

1.6.2 Mamfaat Praktis Penelitian Ini adalah :

1. Akademisi

Hasil riset ini bertujuan untuk membantu riset lebih lanjut dan memahami kinerja bank dalam hubungannya dengan profitabilitas bank.

2. Bagi Universitas Putera Batam

Hasil penelitian dapat membantu keputusan penelitian supaya meningkatkan jumlah proyek karya riset atau peneliti.